

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu hal yang sangat penting, karena ilmu-ilmu yang didapatkan dari hasil pendidikan merupakan sebuah modal penting untuk bisa bertahan hidup di kehidupan itu sendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat terelakan, karena pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia (Aeni, 2019). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan generasi mendatang suatu bangsa, karena pendidikan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Maka dari itu setiap bangsa dan negara memiliki kurikulum dan kebijakannya masing-masing dalam menerapkan suatu sistem pendidikan.

Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam hal ini pemerintah membebaskan sekolah untuk memilih diantara kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah, namun pemerintah terus mendorong setiap sekolah untuk melakukan refleksi dan menyiapkan untuk penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, ilmiah dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik dengan salah satu fitur utamanya adalah pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan saintifik. Sedangkan kurikulum merdeka menitik beratkan pada pengajaran yang beragam, dengan fokus pada materi-materi essensial agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami ide-ide dan memperkuat keterampilan yang diperlukan. Berdasarkan persepsi guru sekolah dasar dan mahasiswa calon guru sekolah dasar disebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indoneisa dilihat dari aspek kurikulum berada dalam kategori cukup (Aeni, 2019).

Salah satu perubahan dalam kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013 adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah dasar menjadi satu mata pelajaran yang dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini didasarkan pada pengertian bahwa anak-anak usia sekolah dasar melihat dunia dalam keseluruhan yang utuh dan terpadu, serta karena pola pikir mereka pada tahap sederhana yang tidak terlalu memperhatikan detail (Nurani, Anggraini, Misiyanto,

& Mulia, 2022). Mata pelajaran IPAS ini sangat penting karena bagi anak usia sekolah dasar untuk memahami fenomena-fenomena terkait dengan alam dan lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan memahami fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi sehingga diharapkan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh ke dalam aktivitas sehari-hari. dalam mata pelajaran IPAS ini juga sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang memfokuskan materi dan konten yang esensial, maka materi yang pada mata pelajaran ini pun diangkat dari fenomena-fenomena yang sederhana. Salah satu topik materi sederhana yang ada pada mata pelajaran IPAS ini adalah tentang siklus hidrologi atau siklus air.

Di dalam kurikulum merdeka sendiri materi siklus air ditujukan untuk anak pada fase B khususnya kelas IV Sekolah dasar. Materi siklus air menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka yang berfokus pada hal-hal yang esensial karena siklus air merupakan fenomena alam yang sangat sederhana bagi anak sekolah dasar sehingga dapat dijadikan pemahaman awal untuk mendalami fenomena-fenomena alam lainnya di dalam kehidupan. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar didapatkan bahwa masih banyak siswa belum memahami konsep siklus air dengan benar, salah satu penyebabnya adalah karena media yang digunakan dalam proses penyampaian materi kurang efektif sehingga menyebabkan materi siklus air yang sedikit abstrak sulit dicerna siswa dan juga menyebabkan rasa bosan dalam diri siswa.

Untuk itu dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia melalui kurikulum merdeka, maka pengajaran materi-materi esensial tersebut menjadi sebuah urgensi dan tantangan bagi para guru untuk bisa mengajarkannya secara efektif. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan dari proses pembelajaran yang efektif adalah melalui penilaian hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran adalah pernyataan yang dapat diamati, dapat diukur, dan tepat yang menguraikan apa yang diharapkan diketahui atau dicapai oleh seorang peserta didik pada akhir pelajaran (Khoza, 2016). Selain itu, Hasil belajar siswa menjadi salah satu penentu paling kuat terhadap pendapatan mereka di masa depan (Werang, Suarjana, Dewi, & Asaloei, 2023). Maka dari itu penting adanya pembelajaran yang efektif. Salah satu tipe hasil belajar yang berkaitan erat dengan materi siklus air adalah hasil belajar

tipe kognitif. Hasil belajar tipe kognitif ini didasari atas pencapaian dalam ranah pengetahuan yang dasarnya adalah pemahaman konsep. Kemudian juga ada berbagai metode yang bisa digunakan untuk efektif menyampaikan materi. Satu di antaranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Media juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Surbakti, Sitompul, & Saragih, 2023). Media audio visual merupakan sarana yang menggunakan indra pendengaran dan penglihatan untuk menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Yanti, Fauziah, & Hidayah, 2022).

Media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran (Husni & Wahab, 2023). Ada beragam jenis media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya media animasi. Pesan dalam animasi dapat dengan lancar diterima dan lebih menarik, terutama bagi anak-anak (Aeni, Nofriani, Fauziah, & Fauzi, 2022). Media animasi merupakan serangkaian gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara dan berisi materi pembelajaran. Media ini biasanya diproyeksikan melalui perangkat elektronik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Hambali, Akib, & Azis, 2020). Video animasi juga dirancang untuk memvisualisasikan topik konsep abstrak menjadi ilustrasi (Stiawan, Basuki, Liliyasi, & Rohman, 2022). Animasi dapat dijadikan sebagai strategi inovatif dapat menjamin hasil pembelajaran secara menyeluruh dan komprehensif (Pandey & Yadav, 2021). Selain itu, penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis video animasi dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan IPTEK dalam dunia pendidikan (Aeni, Handari, Wijayanti, & Sutiana, 2022).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait media pembelajaran berbasis film animasi. Diantaranya menghasilkan kesimpulan seperti berikut ini. Pembelajaran kontekstual dengan animasi dapat memudahkan siswa dalam belajar, meningkatkan antusiasme dan aktivitas sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 (Putu, Astawan, & Rati, 2022). Animasi merangsang kegembiraan belajar dan perilaku belajar aktif siswa. Selain itu, siswa menyukai

fitur simulasi dinamis dan visualisasi animasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan (Mou, 2023). Pemanfaatan pembelajaran video animasi terbukti dapat menyenangkan dan sesuai dengan apa yang siswa inginkan (Prasetya, Yanti, Nurrahman, & Aeni, 2022). terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran berbasis otak dengan menggunakan animasi pada hasil pembelajaran sains (Wulansari & Suarni, 2020). video animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dalam materi sistem koloid untuk meningkatkan minat belajar siswa (Wulan Sadewi & Kamaludin, 2023). Siswa dapat memvisualisasikan dan meningkatkan pemahaman kimia mereka dengan menggunakan animasi (Ahmad, Yakob, Bunyamin, Winarno, & Akmal, 2021). Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Pengetahuan" Asmaul Husna" Bagi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar, mengalami peningkatan yaitu diketahui dari pengetahuan pra siklus 30%, lalu pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 85% (Mila, Dhea, Aliffia, & Ani, 2022). Dari penelitian-penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa media animasi memiliki dampak yang signifikan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dan mendorong hasil belajar siswa.

Di Indonesia terdapat berapa film animasi yang telah dikembangkan sebagai sarana edukasi belajar anak, salah satunya adalah film animasi "Riko *the Series*". Film Animasi "Riko *the Series*" merupakan film animasi yang berasal dari Indonesia. Film ini pertama kali dirilis melalui channel YouTube "Riko *the Series*" pada tanggal 2 Februari 2020. Film animasi "Riko *the Series*" merupakan salah satu produksi animasi asli Indonesia yang pertama kali ditayangkan melalui kanal YouTube "Riko *the Series*" pada tanggal 2 Februari 2020. Film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga bertujuan untuk memberikan konsep edukasi. "Riko *the Series*" hadir sebagai respons terhadap keluhan orang tua mengenai minimnya tayangan edukatif khususnya untuk anak-anak di Indonesia. Film Animasi "Riko *the Series*" bercerita tentang seorang anak bernama Riko yang selalu semangat, mandiri dan juga selalu tertarik dengan hal baru. Riko selalu ditemani robot hasil kecerdasan buatan yang bernama Qio yang dimana Qio juga selalu menjadi peran penting dalam animasi ini. selain itu terdapat juga tokoh dari keluarga Riko yang meliputi Ayah, Ibu, dan Kak Wulan. Kebanyakan alur dari setiap episode dari film

animasi “Riko *the Series*” memiliki konsep yang sama. Yaitu dimana Riko yang merupakan tokoh dengan karakter yang selalu tertarik dan penasaran dengan hal baru akan dijawab rasa penasarannya oleh Qio melalui penjelasan secara ilmiah namun dikemas dengan imajinasi yang menarik serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak. Adapun Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai film animasi Riko *the Series* diantaranya penelitian yang membahas yang membahas tentang pendidikan karakter dalam produksi garis sepuluh film animasi Riko *the Series* (Rahmayanti, Yarno, & Hermoyo, 2021). Lalu penelitian yang membahas nilai pendidikan karakter religius dan sains dalam film animasi Riko *the Series* (Muna, Solehuddin, & Mahmudah, 2022). Dan penelitian yang membahas aspek pendidikan akhlak dalam film animasi Riko *the Series* (Surnita & Syafei, 2022).

Dalam penelitian ini serial Riko *the Series* tidak akan dihubungkan pengaruhnya dengan karakter dan akhlak seperti kebanyakan penelitian sebelumnya. Tetapi dihubungkan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep pada materi siklus air yang merupakan salah satu dari banyaknya materi essensial yang ada pada konsep kurikulum merdeka, juga sebagai salah satu hal yang paling mendasar untuk diwujudkan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah dasar

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah Dasar?” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran menggunakan animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.2. Apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran tanpa menggunakan animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus Air pada siswa kelas IV sekolah dasar?

- 1.2.3. Bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan animasi Riko *the Series* dengan pembelajaran tanpa menggunakan animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh animasi Riko *the Series* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Pada Materi Siklus Air. Sedangkan secara lebih spesifik tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran menggunakan animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran tanpa menggunakan animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus Air pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan animasi Riko *the Series* dengan pembelajaran tanpa menggunakan animasi Riko *the Series* terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah dasar?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya konsep-konsep penelitian mengenai media animasi khususnya berkaitan dengan animasi Riko *the Series* serta berkontribusi dalam perkembangan dunia penelitian dibidang pendidikan sehingga konten dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian pada lingkup topik yang senada kedepannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan refleksi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran baik dalam hal mengembangkan ide pembelajaran berbasis animasi maupun menambah variasi dalam penyampaian informasi dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berkontribusi berupa ide dalam penggunaan media dalam pembelajaran serta dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam menambah variasi pembelajaran berbasis animasi khususnya pada materi siklus air.

1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang sama. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dukungan pada temuan penelitian pada aspek kajian yang sama, serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan perihal penelitian eksperimen semu yang berkaitan dengan media animasi.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka sistematika penulisan yang menjadi struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini tersusun atas lima bab yang meliputi Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V simpulan, implikasi, dan saran.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang yang menjadi alasan adanya penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang menjadi batasan-batasan dan tolak ukur agar terarah lalu diikuti dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini., dilanjutkan dengan uraian mengenai struktur organisasi skripsi, terakhir dijelaskan tentang bentuk luaran dari penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang literature-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, hasil penelitian lain yang relevan, serta penjelasan tentang kerangka berpikir dilaksanakannya penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, dan diakhiri dengan penjelasan tentang prosedur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, yang memuat hasil dan temuan-temuan dari penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan berdasarkan hasil dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang memuat hasil kesimpulan dari rumusan masalah serta implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

1.6. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah berupa artikel yang telah dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan MIPA Unila (JPMIPA UNILA), Volume 24, Nomor 24, Desember 2023. Artikel ini dapat diakses secara gratis di *website* resmi Jurnal Pendidikan MIPA Unila (JPMIPA UNILA) dengan *link* berikut ini <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpmipa/article/view/28975> sehingga mudah untuk dibaca oleh komunitas ilmiah serta masyarakat luas.